

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN TES
HASIL BELAJAR AKHIR SEMESTER II MELALUI WORKSHOP DI SDN 1
MANTANGAI TENGAH KECAMATAN MANTANGAI KABUPATEN KAPUAS
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh:

**MARIYANA, S.Pd.SD
Guru SDN 1 Mantangai Tengah**

ABSTRAK

Guru merupakan faktor dominan dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu meningkatkan kemampuan guru mutlak dilakukan agar terjadi peningkatan kemampuan di dalam mengelola proses pembelajaran. Salah satu indikator yang menunjukkan bahwa seorang guru tersebut mampu menyusun tes telah banyak dilakukan seperti mengikuti penataran, dan pelatihan lainnya. Dari hasil evaluasi terhadap kedua bentuk upaya tersebut, ditemukan belum banyak memberikan sumbangan terhadap profesional guru. Sehubungan dengan hal tersebut muncul pemikiran untuk memberdayakan pengawas sekolah untuk lebih banyak mengadakan pembinaan secara kolaboratif yang bersifat kekeluargaan, keterbukaan dan keteladanan yang dilaksanakan melalui workshop menyusun tes hasil belajar akhir semester yang layak dipakai.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka peneliti ini bertujuan untuk menjawab bagaimana upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester melalui workshop SDN 1 Mantangai Tengah Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Tahun pelajaran 2017/2018?

Penelitian ini dilaksanakan melalui workshop menyusun tes dengan jumlah guru 10 orang guru yang diikutkan dalam workshop yang mengajar mata pelajaran SDN 1 Mantangai Tengah Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini melakukan penilaian satu kali siklus. Tes sudah selesai dianalisis dan dinilai berdasarkan 2 parameter yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui aktivitas guru dalam bekerja maka peneliti melengkapi dengan panduan observasi yang meliputi : 1. Silabus, 2.RPP, 3 Buku pengangan, 4. format kisi – kisi tes, 5. kesiapan mental yang masing – masing diberikan skor 1 – 4.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan melalui workshop maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan guru SDN 1 Mantangai Tengah Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Tahun pelajaran 2017/2018 dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester genap meningkat.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat, untuk memperoleh berbagai informasi ketercapaian kompetensi peserta didik (Mimin, 2006:16). Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar guru. Informasi mengenai hasil penilaian proses dan hasil belajar serta hasil mengajar yaitu berupa penguasaan indikator – indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Informasi hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar, melaksanakan program remedial serta mengevaluasi kemampuan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menyusun tes hasil belajar akhir semester genap bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menguasai indikator – indikator kompetensi dasar di semester genap, dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan siswa. Untuk dapat menyusun tes yang memenuhi persyaratan cukup sulit karena menyusun tes memerlukan pengetahuan, keterampilan serta ketelitian yang cukup tinggi.

Menyusun tes dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan akademik siswa pada semester genap supaya dapat menarik kesimpulan apakah siswa bersangkutan telah menguasai indikator – indikator kompetensi dasar atau tidak.

Kenyataan yang terjadi di sekolah bahwa guru jarang menyusun tes. Biasanya menggunakan tes yang sudah ada kemudian disesuaikan dengan materi ajar. Keadaan ini juga terjadi di sekolah yang saya pimpin yaitu SDN 1 Mantangai Tengah Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas sehingga sering terjadi tidak tepat antara tes dengan kompetensi dasar yang disyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di sisi lain guru sebagian besar belum bisa menyusun tes, sehingga sering mencari dari beberapa kumpulan soal yang sudah ada. Setiap penyelenggaraan ulangan akhir semester kadang – kadang tes tersebut secara utuh dapat ditampilkan lagi pada semester berikutnya.

Melihat kondisi seperti ini guru belum memiliki kemampuan untuk menyusun tes dan belum pernah mencoba menyusun tes hasil karyanya sendiri. Sehubungan hal tersebut maka penelitian ini perlu dilaksanakan dengan menetapkan judul penelitian ”Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester II Melalui Workshop di SDN 1 Mantangai Tengah Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Penulis menemukan di lapangan setelah observasi dalam penulisan tes hasil belajar akhir semester sebagian besar guru SD masih mengalami kesulitan atau masalah dalam penyusunan tes profesional. Dengan demikian maka kemampuan guru perlu ditingkatkan utamanya dalam menyusun tes profesional untuk akhir semester genap.

Adapun permasalahan yang terdapat dalam menyusun tes profesional adalah sebagai berikut :

1. Guru belum mampu menyusun buni butir tes dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru belum mampu mengukur aspek perilaku tingkat kesukaran Taksonomi Bloom.
3. Guru belum mampu mempergunakan Bahasa Indonesia yang benar dan baik.

C. Rumusan masalah

Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester genap di SDN 1 Mantangai Tengah Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

D. Pemecahan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru SD dalam hal menyusun tes, maka pemecahan masalah tersebut adalah melaksanakan Workshop di SDN 1 Mantangai Tengah Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester genap di SDN 1 Mantangai Tengah Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan guru

Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari pembuatan soal tes secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

- a. Indikator kemampuan guru

Untuk memperoleh gambaran yang terukur pada pemberian nilai untuk setiap kemampuan, maka perlu ditetapkan kinerja setiap kemampuan. Kinerja kemampuan / kompetensi terlihat dalam bentuk indikator (Anonim, 2003:12).

Tabel 1. Komponen Pengelolaan Pembelajaran khusus pada kompetensi penilaian prestasi belajar peserta didik.

Kompetensi	Indikator
Penilaian prestasi belajar peserta didik	1. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran.
	2. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda
	3. Mampu memperbaiki soal yang tidak valid
	4. Mampu memeriksa jawaban
	5. Mampu mengklasifikasikan hasil – hasil penilaian
	6. Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian
	7. Mampu menyusun laporan hasil penilaian
	8. Mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian
	9. Mampu menentukan korelasi antar soal berdasarkan hasil penilaian
	10. Mengidentifikasi tingkat variasi hasil tes
	11. Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan Logis.

b. Profesionalisme guru dan komitmen guru

1). Profesionalisme guru

Guru adalah tenaga fungsional yang bertugas khusus untuk mengajar, mendidik, melatih, dan menilai hasil pembelajaran peserta didik serta efektifitas mengajar guru. Tugas guru adalah profesi maka dari itu diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Karena profesi menurut Sikun Pribadi dalam bukunya Ety menyatakan bahwa ; “ Profesi itu pada hakekatnya suatu pernyataan atau janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa “. (Ety, 2003:2). Profesi merupakan pernyataan atau janji terbuka oleh seorang profesional. Dengan demikian pernyataan profesional mengandung makna yang terbuka, sungguh – sungguh yang ke luar dari lubuk hatinya dan mengandung norma atau nilai-nilai yang etis, sehingga pernyataan yang dibuatnya mengandung etika baik bagi orang lain juga baik bagi dirinya.

Profesional guru sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya adalah :

1. Mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. Mampu mengkonstruksi tes hasil belajar yang berkualitas.
3. Terampil menyajikan bahan ajar di kelas dan di luar kelas.
4. Profesional dalam mengevaluasi hasil belajar.

2). Komitmen guru

Kewajiban guru dalam melaksanakan tugas hendaknya disiplin, obyektif, jujur, bertanggung jawab, kreatif, inovatif serta berkinerja.

Profesional dan komitmen guru menurut Flanagan dalam hand out oleh Maba menyebutkan ada empat dimensi antara lain : Dimensi 1, dimensi 2, dimensi 3, dimensi 4 (Maba, 2007:2)

Keterangan Dimensi 1 (P : + dan K : -) adalah guru mampu mempersiapkan bahan ajar (RPP), pintar menyajikan bahan ajar sehingga siswa mengerti, tetapi kurang disiplin (suka terlambat, malas, subyektif, sore memberi les, malam hari tidak jelas pekerjaannya).

Dimensi 2 (P : + dan K : +) adalah guru mampu menyusun RPP dan terampil menyajikan bahan ajar. Guru ideal (pintar mengajar, sistematis, rajin, disiplin, obyektif, guru selalu ada di hati siswa). Bila tidak ngajar doa siswa baik (semoga selamat, semoga dilindungi Tuhan, dimudahkan rejekinya oleh Tuhan dll).

Dimensi 3 (P : - dan K : -) adalah guru kurang mampu menyusun RPP, kurang terampil menyajikan bahan ajar, siswa jadi bingung, guru malas, subyektif, kurang pas jadi guru, lebih cocok alih profesi. Guru hanya dihina siswa, bila tidak masuk doa siswa yang jelek – jelek.

Dimensi 4 (P : - dan K : +) adalah guru kurang mampu menyusun RPP, kurang terampil menyajikan bahan ajar, guru rajin, disiplin dan obyektif serta selalu mengutamakan kepentingan siswa (kombinasi matreo sentrisme dengan paedo sentrisme).

B. Konstruksi tes hasil belajar

Kontruksi adalah langkah menyusun tes hasil belajar. Tes adalah prosedur yang sistematis untuk mewujudkan sampel perilaku sebagai pencerminan tingkat ketuntasan belajar siswa, (Maba, 2007 : 1). Guru memiliki kompetensi di dalam mengkontruksi tes karena tes dipakai sebagai alat untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Hasil belajar merupakan prestasi yang dapat ditunjukkan dalam bentuk simbol angka oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Jenis hasil tes belajar seperti : post tes, formatif tes, diagnostik tes dan sumatif tes.

Tes dapat dikontruksi oleh guru pengajar senior / yunior, baik individu atau melalui KKG masing – masing baik rayon Kecamatan atau rayon Kabupaten / Kota. Setiap konstruksi tes hasil belajar harus berdasarkan indikator atau setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan tersendiri oleh setiap guru sebagai pencerminan esensial bahan belajar. Konstruksi tes hasil belajar melibatkan tiga keahlian: Ahli bahan ajar, ahli konstruksi dan ahli bahasa yang baik dan benar. Untuk mendapatkan hasil tes yang baik diuji dengan kalibrasi / validasi secara teoritik, dalam satu panel yang terdiri dari ahli kontruksi, konten ajar dan bahasa. Kalibrasi / validasi emperik, dalam satu uji coba lapangan untuk memperoleh respon verbal dari responden. Kalibrasi emperik bertujuan: Menentukan validasi butir reliabelitas tes, tingkat kesukaran butir tes, dan daya beda tes (Maba, 2007 :3). Karena pelaksanaan tes yang profesional siswa dengan mudah memahami hal yang ditanyakan sebab penyampaiannya secara sistematis dan bahasa yang dipergunakan cukup jelas.

Menentukan skoring dan pengambilan keputusan oleh guru pengajar baik secara individu maupun kelompok seperti KKG (guru senior, yunior, guru berpengalaman, guru rajin, guru berpendidikan sarjana atau megister / doktor) yang relevan. Keputusan tentang hasil belajar akhir semester, harus berdasarkan hasil evaluasi proses dan produk.

Evaluasi proses adalah evaluasi selama pembelajaran berlangsung meliputi ; pre tes, tugas, post tes, formatif dan diagnostik. Evaluasi produk adalah evaluasi akhir semester, tahun pelajaran atau jenjang pendidikan, sebaiknya dilakukan oleh guru secara individu atau kelompok KKG.

Evaluasi produk yang berbentuk UN disusun oleh pusat (bukan oleh guru pengajar) untuk beberapa mata pelajaran seperti : Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, untuk mewujudkan standarisasi proses internalisasinya sangat jauh berbeda baik tingkat provinsi, kabupaten, sekolah negeri maupun swasta, sehingga menimbulkan pro kontra. Evaluasi produk UN hanya potret sesaat dan masih banyak sisi lemahnya.

Antara kegiatan evaluasi hasil belajar dengan proses pembelajaran di kelas atau di laboratorium harus dilaksanakan secara profesional, karena saling menentukan dan saling mempengaruhi. Proses pembelajaran menentukan ketuntasan belajar yang dibuktikan melalui evaluasi hasil belajar yang profesional.

Evaluasi hasil belajar menentukan pemunculan efek akademik dan efek pengiring bagi setiap siswa. Apabila evaluasi hasil belajar tidak profesional, maka proses pembelajaran kurang efektif dan evaluasi oleh guru bisa bersifat formalitas saja.

C. Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester Genap

Kegiatan menyusun tes hasil belajar akhir semester genap merupakan pekerjaan yang cukup rumit karena memerlukan ketelitian yang berdasarkan rumusan indikator. Bentuk penulisan tes sangat tergantung dari perilaku / kompetensi yang akan diukur (Safari, 2004:25). Masing – masing bentuk tes memiliki keunggulan dan kelemahan, maka dari itu bentuk tes disesuaikan dengan perilaku / kompetensi yang akan diukur.

Adapun langkah – langkah penyusunan tes obyektif sebagai berikut : a) Menetapkan tujuan tes, b) analisis kurikulum, c) analisis buku pelajaran, d) kisi-kisi tes, e) menulis butir tes (Maba, 2007: 7). Selanjutnya diuraikan sebagai berikut :

a). Menetapkan tujuan tes

- (1) Untuk menyeleksi siswa baru, guna memperoleh calon siswa yang dapat meraih hasil belajar yang tinggi dan dapat menyelesaikan studi tepat waktu, tingkat kesukaran butir tes dapat dinaikkan atau diturunkan berdasarkan jumlah peserta testing dan daya tampung sekolah .
- (2) Untuk menempatkan siswa dalam kelas yang homogen atau heterogen, untuk penentuan beasiswa atau siswa teladan.
- (3) Untuk memonitor kemajuan belajar siswa terkait dengan evaluasi proses.
- (4) Untuk membantu siswa yang belum mastery learning dalam beberapa RPP.
- (5) Untuk memutuskan siswa kelas I dan II yang naik / tidak naik kelas, kelas III yang lulus / tidak lulus.

b). Analisis Kurikulum

Bertujuan untuk menentukan bobot setiap pokok bahasan yang dijadikan dasar untuk menulis butir tes berdasarkan jumlah jam pertemuan. Berdasarkan silabus dapat direncanakan alokasi waktu pertemuan dalam satu semester dengan sejumlah pokok bahasan yang ada dalam silabus.

Contoh:

No	Pokok Bahasan	Jumlah jam pertemuan	Butir tes Obyektif	Butir tes uraian
1	Hakekat manusia dan pengembangannya	4 jam, @ 50 menit	5 butir tes	1 butir tes
2	Fungsi unsur dan pendidikan sebagai sistem	4 jam, @ 50 menit	6 butir tes	2 butir tes
3	Landasan dan asas pendidikan	4 jam, @ 50 menit	4 butir tes	1 butir tes

c). Analisis Buku Pelajaran dan Pokok Bahasan

Bertujuan untuk menentukan bobot setiap pokok bahasan yang akan ditulis butir tesnya berdasarkan jumlah halaman buku / Pokok Bahasan lainnya. Analisis dimaksudkan untuk memperkecil kesalahan penulisan butir tes.

Contoh

No	Pokok Bahasan	Jumlah halaman	Butir tes Obyektif	Butir tes uraian
1	Hakekat manusia dan pengembangannya	60 halaman	5 butir tes	1 butir tes
2	Fungsi unsur dan pendidikan sebagai sistem	90 halaman	6 butir tes	2 butir tes
3	Landasan dan asas pendidikan	70 halaman	4 butir tes	1 butir tes
4	Aliran – aliran pendidikan	80 halaman	5 butir tes	2 butir tes

d) Menetapkan kompetensi dasar

Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran sebagai mana tercantum pada Standar Isi.

e). Menetapkan Indikator

(1) Indikator harus mencerminkan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar; Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) harus menggunakan kata – kata operasional yang berkaitan dengan C1 – C7 kalau mau mengukur kognitif.

(2) Indikator harus dapat diukur diamati dengan skala tertentu.

(3) Rumusan indikator meliputi tiga komponen :

a. Tingkah laku akhir (perilaku yang diharapkan) contoh : dapat menulis kalimat perintah, dapat membedakan hakekat manusia sebagai makhluk individu dan sosial.

b. Kondisi demonstratif : Sikon yang berlaku ketika mendemonstrasikan tingkah laku. Contoh : dengan penulisan yang benar, dengan bahasa sendiri dari anak.

c. Standar keberhasilan : persentase ketuntasan belajar siswa antara 60 % - 90 % .contoh : dengan ketuntasan 70 %.

f) Menyusun tabel kisi – kisi tes

Bertujuan untuk menentukan representitas butir tes terhadap bahan ajar. Tabel kisi – kisi tes terdiri dari dua : Analisis bahan ajar dan analisis aspek perilaku yang diukur. Bahan ajar berbentuk pokok bahasan, dan aspek perilaku berbentuk Taksonomi Bloom (Kognitif : C1 – C6, Afektif dan Psikomotor).

Contoh tabel kisi – kisi tes hasil belajar (kognitif)

Nama Sekolah : SDN 1 Mantangai Tengah

Mata Pelajaran : IPA

Acuan : Standar Isi

Jumlah : 45 butir

Waktu : 45 menit

Bentuk tes : Obyektif tes (pilihan ganda) lima pilihan jawaban

Aspek yang diukur Materi	C1	C2	C3	C4	C5	C6	Jumlah F %
KD 1	1	2	1	1			5,11 %
KD 2	1	2	2	1			6,13 %
KD 3	1	1	2	1	1		6,13 %
KD 4	1		2	1	1		5,11%
KD 5	1	2	1	1			5,11%
KD 6		2	3		1		6,13 %
KD 7	1	2			1	2	6,13 %
KD 8		1	1				2,4 %
KD 9	1	3				1	5,11%
Frekuensi (F)	7	15	12	5	4	3	46
Persentase(%)	15 %	33%	26%	11%	9%	6%	

g) Menulis butir tes

1. Memilih bentuk tes

(1) Bentuk tes terdiri dari tes objektif dan tes uraian. Kelemahan tes objektif adalah guessing dan tes uraian bluffing. Kebaikan tes objektif : ruang lingkup lebih luas, tes uraian terjadi proses analitik.

- (2) Tes objektif terdiri dari : B – S , jawaban singkat, menjodohkan dan pilihan ganda (jenis jawaban tepat, paling tepat, negatif, pernyataan belum selesai, kombinasi dan kompleks)
 - (3) Tes uraian : jenis uraian terbatas dan uraian bebas.
2. Menetapkan testi (siswa yang di tes):
 SD, SMP, SMA, SMK : persentase kognitif tingkat rendah lebih banyak dari kognitif tingkat tinggi. Perguruan Tinggi : persentase kognitif tingkat tinggi lebih banyak dari kognitif tingkat rendah .

D. Kemampuan menulis butir tes

Kemampuan konstruksi adalah kemampuan menyusun stem bentuk pertanyaan atau pernyataan, stem tidak negatif ganda, stem tidak memberi petunjuk kearah jawaban benar, setiap stem mandiri, stem mendorong testi berpikir analitik. Pengecoh homogen dan logis, hanya satu jawaban tepat / paling tepat. Stem dan option panjang kalimatnya sama stem tidak opensip.

Komponen materi tes tercermin butir tes relevan dengan indikator atau Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK), butir tes juga mencerminkan bahan ajar, butir tes mengukur Taxonomi Bloom (Kognitif dan Psikomotor). Kemampuan menggunakan bahasa sangat diperlukan di dalam menetapkan kaidah bahasa untuk menghindari hal – hal seperti bias gender dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

1. Penulisan Butir Tes

- 1) Untuk tes objektif : menulis stem atau pokok tes , menulis option kunci bisa secara acak bagi semua butir tes, kemudian baru menulis option distraktornya.Option kunci adalah jawaban yang benar, option pengecoh adalah jawaban yang tidak benar, tetapi mungkin testi akan terkecoh tidak menguasai bahan ajar secara optimal.
 Untuk menghindari tebakan, jumlah option adalah lima, maksudnya kemungkinan jawaban apabila dengan menebak adalah 20 % dan kemungkinan salah adalah 80 % (rumus $1/K$ diman K adalah option).
- 2) Untuk tes uraian hanya menulis stem, tetapi rambu – rambu jawabanya jelas (untuk uraian terbatas) sedangkan uraian bebas sangat mementingkan pola pikir deduktif atau induktif.

2. Penilaian butir tes

No	Bidang	Kriteria Penilaian
A	Konstruksi	1. Pokok soal diekspresikan dalam bentuk yang sesuai
		2. Pokok soal tidak menimbulkan pengertian ganda
		3. Pokok soal tidak memberi petunjuk pada jawaban benar
		4. Pokok soal mandiri
		5. Pokok soal mengkondisikan siswa berpikir analitik
		6. Pilihan jawaban merujuk urutan yang benar
		7. Pengecoh homogen
		8. Hanya ada satu jawaban yang benar.
B	Materi tes	1. Pokok soal relevan dengan TPK atau indikator
		2. Representitas pokok soal relevan dengan perilaku yang diukur
		3. Spesifikasi Pokok soal menurut jenjang perilaku yang diukur
C	Bahasa	1. Pokok soal menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
		2. Rumusan pilihan jawaban relatif sama panjang
		3. Pokok soal singkat dan akurat
		4. Ketepatan pokok soal dengan spesifikasi butir tes
		5. Kelengkapan teknis pokok soal
		6. Pokok soal tidak opensif

		7. Pokok soal tidak bias budaya
		8. Pokok soal komunikatif
		9. Pokok soal padat dan lugas

E. Workshop

Pengetahuan, keterampilan dan kecakapan manusia dikembangkan melalui belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh ketiga aspek tersebut seperti belajar di dalam sekolah, di luar sekolah, tempat bekerja, sewaktu bekerja, melalui pengalaman, melalui *workshop*. *Workshop* adalah suatu pertemuan ilmiah dalam bidang sejenis (Pendidikan) untuk menghasilkan karya nyata (Badudu, 1988,403).

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang penulis tetapkan adalah di SDN 1 Mantangai Tengah Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan melibatkan 10 guru kelas Sekolah ini juga di bawah pembinaan penulis.

B. Rencana tindakan

Dalam rencana tindakan ini ada tiga jenis kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain:

1. Jenis kegiatan adalah tindakan nyata dalam menyusun butir tes hasil belajar akhir semester genap.
2. Bentuk kegiatan: dilaksanakan Workshop menyusun tes hasil belajar akhir semester genap bagi semua guru – guru yang mengajar di kelas.
3. Prosedur kegiatan:
 - a. Mengadakan koordinasi dengan Kepala Sekolah tentang waktu pelaksanaan Workshop.
 - b. Menginformasikan kepada guru – guru kelas di SDN 1 Mantangai Tengah Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018 tentang bahan- bahan yang perlu dibawa berkaitan dengan penyusunan tes hasil belajar akhir semester genap.
 - c. Melaksanakan Workshop penyusunan tes hasil belajar akhir semester genap.
4. Subyek : Guru – guru kelas di SDN 1 Mantangai Tengah Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018; tempat SDN 1 Mantangai Tengah: waktu bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2018; Siklus sebanyak 3 siklus.
5. Mengingat penelitian dilakukan dalam waktu yang cukup panjang maka peneliti menyiapkan konsumsi (snack).

C. Pelaksanaan tindakan

1. Siklus I

Dalam siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi , dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut :

- a) Perencanaan dengan langkah – langkah sebagai berikut :
 1. Pertemuan semua guru kelas di SDN 1 Mantangai Tengah Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 10 orang dengan undangan Kepala Sekolah.
 2. Menentukan jadwal Workshop sebanyak 3 kali pertemuan.
 3. Menyuruh guru – guru membawa bahan menyusun tes ulangan umum semester genap seperti silabus, RPP dan format Kisi-kisi penulisan tes.
 4. Memberikan informasi tentang teknik penyusunan tes.
 5. Tanya jawab seputar persiapan workshop

6. Menyampaikan materi Workshop yakni ; pengarahan Kepala Sekolah dan teori menyusun tes dari Tenaga ahli yang relevan.
 7. Mengelompokkan guru menjadi dalam 4 kelompok sesuai bidang ilmu yaitu kelompok IPS, Kelompok IPA, Kelompok Bahasa dan Kelompok lainnya.
 8. Guru diberikan tugas menyusun tes formatif bentuk obyektif (Pilihan Ganda) untuk setiap butir tes dengan 5 pilihan.
 9. Guru diberikan tugas menyusun tes hasil belajar akhir semester bentuk obyektif (Pilihan Ganda) untuk setiap butir tes dengan 5 pilihan.
 10. Jumlah tes yang disusun untuk kelompok IPS 60 butir tes obyektif 5 option, kelompok IPA 50 butir tes obyektif 5 option, kelompok Bahasa 50 butir tes obyektif 5 option, kelompok lainnya 40 butir tes obyektif 5 option.
 11. Peneliti melakukan kros cek ke masing- masing kelompok guru .
 12. Presentasi kecil di masing – masing kelompok
 13. Presentasi pada pleno.
 14. Setelah tes tersusun dilakukan kalibrasi / validasi Teoritik melalui 3 – 5 orang pakar / guru senior dengan parameter penilaian :
 - a. Kesesuaian sistem tes dengan tujuan pembelajaran
 - b. Kesesuaian sistem tes dengan aspek pengetahuan yang diukur (C1 – C6).
 - c. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD.
 15. Penentuan tes profesional
 - a. Dari 60 butir tes untuk kelompok IPS, 50 butir tes untuk kelompok IPA, 50 butir tes untuk kelompok Bahasa, dan 40 butir tes untuk kelompok lainnya akan dilakukan penilaian dengan 4 bidang kriteria penilaian dan oleh 3 – 5 orang pakar guru senior .
 16. Parameter akhir kelompok IPS 60 butir tes profesional, kelompok IPA 50 butir tes profesional, kelompok Bahasa 50 butir tes profesional dan kelompok lainnya 40 butir tes profesional.
- b) Pelaksanaan dengan langkah – langkah sebagai berikut :
1. Memberikan jadwal pelaksanaan Workshop kepada guru – guru kelas di SDN 1 Mantangai Tengah Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018.
 2. Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah meminta surat undangan untuk mengumpulkan guru – guru kelas di SDN 1 Mantangai Tengah Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018.
 3. Menyiapkan tempat pelaksanaan Workshop sekaligus mengecek keberadaan sarana listrik di ruang / tempat pelaksanaan Workshop.
 4. Mempersiapkan snack untuk peserta Workshop selama 3 kali pertemuan dengan kegiatan mulai pk. 8.00 WIB sampai pk. 11.30 WIB.
 5. Melaksanakan Workshop sesuai rencana siklus I sebanyak 3 kali pertemuan.
 6. Pelaksanaan hari I mulai pk. 8.00 WIB sampai pk. 11.30 WIB dengan materi; pengarahan Kepala Sekolah, Materi penyusunan tes,mengecek kelengkapan bahan – bahan untuk menyusun tes.
 7. Pelaksanaan hari II mulai pk. 8.00 WIB sampai pk. 11.30 WIB dengan materi; menyusun kisi – kisi tes, tanya jawab, presentasi pada kelompok kecil, revisi.
 8. Pelaksanaan hari III mulai pk. 8.00 WIB sampai pk. 11.30 WIB dengan materi penulisan tes, presentasi pleno, produk akhir.
- c) Observasi
- Dilakukan dengan tahapan – tahapan pelaksanaan seperti :
1. Kehadiran guru –guru.

2. Kelengkapan bahan – bahan untuk menyusun tes seperti Silabus, RPP, Buku materi / buku pegangan siswa dan guru, format kisi – kisi tes.
3. Kesiapan mental guru – guru untuk mengikuti Workshop selama 3 kali pertemuan.
4. Hasil akhir kerja .
5. Kegiatan observasi disiapkan pedoman dalam bentuk tabel.

Tabel 2. pedoman observasi siklus I (diisi dengan memberi tanda √)

No	Nama guru	Kelengkapan bahan - bahan				Kesiapan mental	Hasil akhir
		Silabus	RPP	Buku pegangan	Form kisi - kisi		
1	Guru 1						
2	Guru 2						
3	Guru 3						
4	Guru 4						
5	Guru 5						
6	Guru 6						
7	Guru 7						
8	Guru 8						
9	Guru 9						
10	Guru 10						

d. Refleksi

Dalam refleksi akan menempuh beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Menentukan indikator pencapaian keberhasilan yaitu a. Kelompok IPS menghasilkan 60 butir tes obyektif 5 option, b. Kelompok IPA menghasilkan 50 butir tes obyektif 5 option, c. Kelompok Bahasa mengasilkan 50 butir tes obyektif 5 option, d. Kelompok lainnya menghasilkan 40 butir tes obyektif 5 option.
2. Guru yang mencapai indikator di atas (point 1) dikategorikan berhasil, sehingga tidak perlu diikuti dalam siklus II. Sedangkan guru yang belum mencapai indikator di atas wajib ikut dalam siklus II.

D. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Pebruari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan proposal PTS							x	x												
2	Persiapan pelaksanaan PTS										x	X	x								

b). Total skor maksimal = 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{totalskorperolehan}}{\text{totalskor}} \dots\dots\dots 100$$

c). Katagori nilai :

1. 86 -100 = sangat baik (A)
2. 66 – 85 = baik (B)
3. 55 – 65 = cukup (C)
4. 44 – 55 = kurang (D)
5. 25 – 45 = sangat kurang (E)

Tabel 4. Tabel data guru dalam menyusun tes

No	Nama guru	Mata pelajaran	parameter	Jumlah tes	Hasil
1	Guru 1	BI	50 butir	50 butir	Tuntas
2	Guru 2	BI	50 butir	50 butir	Tuntas
3	Guru 3	MTK	50 butir	50 butir	Tuntas
4	Guru 4	MTK	50 butir	50 butir	Tuntas
5	Guru 5	IPA	50 butir	50 butir	Tuntas
6	Guru 6	IPA	50 butir	50 butir	Tuntas
7	Guru 7	IPS	60 butir	60 butir	Tuntas
8	Guru 8	IPS	60 butir	60 butir	Tuntas
9	Guru 9	PKn	60 butir	60 butir	Tuntas
10	Guru 10	PKn	60 butir	60 butir	Tuntas

Tabel 5. Penilai tes siklus I

No	Mata pelajaran	Aspek dan skor			Nilai	Katagori
		Kesesuaian tes dengan tujuan pembelajaran	Aspek perilaku (C1 – C6)	Penggunaan bahasa yang benar dan baik		
		1 - 5	1 - 5	1 - 5		
	Kelompok IPA					
1	IPA	3	4	4	73	B
2	IPA	3	4	3	66	B
3	Matematika	4	3	3	66	B
4	Matematika	4	3	3	66	B
	Kelompok IPS					
5	IPS	3	4	3	67	B
6	IPS	3	5	3	73	B
7	PKn	4	4	4	80	B
8	PKn	3	5	3	73	B
	Kelompok Bahasa					
9	BI	4	5	5	93	A
10	BI	4	5	5	93	A
	Jumlah	35	42	36	750	
	Rata - rata	3.5	4.2	3.6	75	B

- a). Pedoman dalam memberi skor :
1. Diberi skor 5 jika unsur yang dinilai sangat sesuai dengan kriteria
 2. Diberi skor 4 jika unsur yang dinilai sesuai dengan kriteria
 3. Diberi skor 3 jika unsur yang dinilai cukup sesuai dengan kriteria
 4. Diberi skor 2 jika unsur yang dinilai kurang sesuai dengan kriteria
 5. Diberi skor 1 jika unsur yang dinilai tidak sesuai dengan kriteria
- b). Total skor maksimal = 15

$$\text{Nilai} = \frac{\text{totalskorperolehan}}{\text{totalskor}} \times 100$$

- c). Katagori nilai :
1. 86 -100 = sangat baik (A)
 2. 66 – 85 = baik (B)
 3. 55 – 65 = cukup (C)
 4. 44 – 55 = kurang (D)
 5. 25 – 45 = sangat kurang (E)

B. Pembahasan

1. Deskripsi kegiatan penelitian

Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester genap melalui workshop di SDN 1 Mantangai Tengah Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018 dilaksanakan dalam satu siklus dengan menerapkan workshop dengan ciri sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan guru dalam satu ruangan .
- b. Peneliti mendatangkan nara sumber untuk memberikan informasi tentang konstruksi tes.
- c. Memberikan binaan secara klasikal.
- d. Guru mengadakan diskusi dengan teman dalam satu kelompok pengetahuan (Kelompok IPA, Kelompok IPS, Kelompok Bahasa, dan kelompok lainnya).
- e. Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung terbuka dan kolaboratif.

Dengan menerapkan workshop dalam menyusun tes hasil belajar aktivitas dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Kerja sama dalam bentuk diskusi dapat menumbuhkan minat, sikap dan kemauan guru untuk melaksanakan tugasnya seperti halnya menyusun tes hasil belajar akhir semester genap.

2. Siklus Pertama

Pada awalnya guru guru merasa tidak siap untuk menyusun tes hasil belajar dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya menyusun tes sesuai kriteria, karena selama ini guru menyusun tes hasil belajar semester akhir baik genap maupun genap dikerjakan dengan mengkompilasi soal soal dari buku buku atau dari kumpulan tes yang sudah ada tanpa mempertimbangkan SK / KD dan indikator dari RPP yang sudah mereka siapkan.

Tetapi setelah penyampaian materi oleh nara sumber yang berupa konstruksi tes, menambah wawasan bagi guru guru dalam hal menyusun tes hasil belajar dan guru merasa perlu menyusun tes sesuai kriteria. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 da 3.

b) Tabel 1

Data pada tabel 01 menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang diamati pada saat proses penyusunan tes hasil belajar akhir semester genap berdasarkan pedoman obsevasi seabagi berikut:

2. Silabus
Silabus yang dimaksudkan dalam penyusunan tes ini adalah silabus semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. RPP
RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dipakai dalam penyusunan tes ini adalah RPP yang dilaksanakan oleh guru guru pada tatap muka di kelas semester genap tahun pelajaran 2017/2018.
3. Buku pegangan yang dimaksud dalam penyusunan tes ini adalah buku pegangan siswa dan buku referensi yang dipergunakan guru dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan yang tercantum dalam RPP untuk tahun pelajaran 2017/2018.
4. Format kisi - kisi tes
Format kisi – kisi tes yang dimaksud dalam penyusunan tes ini adalah format yang memuat tentang SK / KD, indikator, butir tes, ranah kognitif (C1 – C6), dan kunci tes. Format Kisi – Kisi tes disiapkan oleh peneliti.
5. Kesiapan mental
Kesiapan mental yang dimaksudkan dalam penyusunan tes ini adalah kesiapan guru guru untuk mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang disodorkan peneliti kepada guru guru selama tiga hari melaksanakan workshop.

Berdasarkan data di atas maka hasil yang diperoleh pada workshop antara lain :

1. Aspek Silabus dengan rata – rata skor 3 menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan silabus sebagai bahan penting dalam penulisan kisi– kisi tes.
2. Aspek RPP dengan rata – rata skor 2,9 menunjukkan bahwa guru dalam memilih indikator dan tes yang tercantum dalam RPP sudah relevan.
3. Aspek Buku pegangan dengan rata – rata 2,8 menunjukkan bahwa guru sudah memperhatikan referensi yang diperlukan dalam menyusun RPP dan tes.
4. Format kisi – kisi tes dengan rata – rata 4 menunjukkan bahwa guru guru dapat menggunakan dengan baik format kisi – kisi yang disiapkan peneliti.
5. Aspek Kesiapan mental dengan rata – rata 3,1 menunjukan bahwa guru sudah bersiap dalam mengikuti workshop dalam penyusunan tes hasil belajar akhir semester genap.

c) Tabel 03

Guru yang dianggap memiliki kemampuan di dalam menyusun tes apabila hasilnya memenuhi kriteria tes yang layak seperti kesesuaian bunyi butir dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian bunyi butir tes dengan aspek perilaku yang diukur (C1– C6), penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sesuai dengan EYD. Tes dikatakan layak apabila minimal 65 % kriteria bisa terpenuhi.

Tabel 03 dari 17 guru yang diteliti dalam penyusunan tes ini 100 % guru sudah tuntas dalam menyusun tes profesional.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan workshop dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester genap sangat efektif. Sikap dan kemampuan guru SD setelah workshop merasa puas karena melalui workshop dapat mempergunakan waktu sehingga tidak tertunda – tunda. Melalui workshop pula dapat meningkatkan kemampuan guru di dalam menyusun tes profesional hal ini terlihat pada kegiatan siklus pertama rata-rata nilai 71,05. Tes dikatakan layak apabila minimal 65 % kriteria bisa terpenuhi.

Dengan demikian pada siklus pertama 100 % guru sudah mampu menyusun tes hasil belajar akhir semester genap.

B. Saran

Karena adanya pengaruh positif terhadap penerapan workshop untuk menyusun tes hasil belajar baik dapat meningkatkan minat, motivasi maupun kemampuan guru khususnya dalam menyusun tes profesional maka melalui kesempatan ini penulis mengajukan beberapa saran:

1. Kepada Kepala Sekolah disarankan dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester hendaknya menyelenggarakan workshop agar kerja sama guru dan saling tukar informasi dapat terbina dengan baik dalam mewujudkan meningkatkan mutu sekolah.
2. Kepada semua guru dalam melaksanakan tugas untuk menyusun tes sangat perlu mengadakan kerja sama dan bertukar pikiran dengan guru mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Badru Zaman, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9. Jakarta Universiats Terbuka.
- Ekowati, Endang. 2001. *Stategi Pembelajaran Kooperatif*. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Jakarta : Depdiknas.
- Kasianto, I Wayan 2004 Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. *Laporan Penelitian Kelas*. Tidak dipublikasikan
- Rusyan Tabrani. 2001. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sarman, Samsuni S.Pd. 2005. Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.
- Sutrisno Hadi, 2000. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Andi